

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan rohani maupun jasmani. Sejak zaman dahulu manusia telah mengeksploitasi alam demi memenuhi kebutuhan hidupnya serta tentu saja untuk mempertahankan eksistensi kehidupannya di dunia. Manusia hidup tidak bisa lepas dari namanya alam. Manusia membutuhkan alam sebagai salah satu sumber kehidupannya. Kondisi ini memaksakan manusia untuk mengeksploitasi alam yang ada secara terus menerus.

Lahan merupakan salah satu potensi alam yang paling sering digunakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Lahan sebagai salah satu sumber daya alam dapat dipandang dari berbagai perspektif. Konsep lahan atau tanah setidaknya mencakup: (1) konsep ruang, (2) konsep lahan, (3) konsep faktor produksi dan barang konsumsi, (4) konsep situasi, (5) konsep properti serta (6) konsep modal (Jayadinata, 1999).

Perkembangan kebudayaan manusia mengakibatkan perubahan dalam kebutuhannya. Pola pemanfaatan ruang untuk memenuhi kebutuhannya dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan perkembangan kebudayaan yang dimilikinya. Manusia menggunakan teknologi dan pengetahuannya untuk mengubah lingkungan guna memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Ketergantungan manusia terhadap kondisi fisik alam semakin berkurang dengan adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi tersebut. Dengan perkembangan tersebut berarti pola pemanfaatan lahan akan cenderung terus berubah.

Keberadaan lahan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia membuat lahan sering digunakan sebagai sumber daya baik dalam pertanian, permukiman, perkebunan, perindustrian,

peternakan, dsb. Hal ini tentu saja membuat kedudukan lahan menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia tetapi juga menjadi masalah yang kompleks seiring dengan penggunaannya karena lahan sendiri memiliki kemampuan yang terbatas dan harus dijaga terjaga kelestariannya.

Perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi terus menerus perlu dikelola secara hati-hati dan sebaik-baiknya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari berbagai dampak atau kesalahan yang mungkin muncul dalam pemanfaatan lahan tersebut di masa yang akan datang. Kesalahan pemanfaatan lahan tersebut dapat diakibatkan oleh kurangnya informasi mengenai berbagai perkembangan yang terjadi atas suatu perubahan. Kurangnya informasi dapat mengakibatkan munculnya kesalahan penafsiran yang mengakibatkan kesalahan dalam melakukan analisis serta pengambilan keputusan.

Selain itu, Bentuk penggunaan lahan suatu wilayah terkait dengan pertambahan penduduk dan aktivitasnya. Pertambahan manusia yang sangat pesat dan meningkat tentunya akan berimplikasi terhadap peningkatan kebutuhan ruang untuk memwadah kegiatan manusia dan salah satunya dimanifestasikan dalam wujud lahan dan di atas lahan inilah kemudian manusia melakukan berbagai aktifitas baik secara individual maupun kelompok baik untuk sebagai pemukiman, perindustrian, peternakan, pertanian, dsb. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin intensifnya aktivitas penduduk di suatu wilayah akan berdampak pada makin meningkatnya perubahan penggunaan lahan atau dengan kata lain dinamika penggunaan lahan akan terus terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya aktifitas penduduk. Oleh sebab itulah penggunaan sumber daya lahan tidak lepas hubungannya dengan pertambahan penduduk dan faktor penduduk yang paling penting dan berperan dalam perubahan penggunaan lahan adalah jumlah penduduk yang ditentukan oleh pertumbuhan alami (kelahiran dan kematian) dan migrasi (perpindahan penduduk).

Makin banyaknya penduduk di suatu wilayah akibat pertumbuhan alami maupun migrasi berimplikasi pada makin besarnya tekanan penduduk atas lahan di wilayah tersebut karena kebutuhan lahan untuk tempat tinggal mereka dan lahan untuk fasilitas-fasilitas lain sebagai pendukungnya yang semakin meningkat. Pertambahan penduduk tersebut berhubungan dengan dinamika pembangunan yang berakibat pada terjadinya permasalahan dalam penguasaan, penggunaan dan pemanfaatan lahan itu sendiri. Keadaan seperti ini dapat menjadi persoalan besar bagi perencana, pengelola daerah maupun penduduk wilayah itu sendiri.

Selain pertambahan penduduk dan meningkatnya aktivitas penduduk, perubahan penggunaan lahan juga disebabkan oleh keadaan geologi, tanah, air, iklim, pertimbangan ekonomi dan faktor institusi (pemerintah) yang dicirikan oleh hukum pertanahan yang berlaku di masyarakat. Faktor institusi ini berfungsi sebagai pemegang kebijakan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan (Barlowe dalam Purba, 1986)

Pertambahan penduduk dunia sendiri dimulai di eropa karena adanya revolusi industri yang berlangsung di eropa lalu bangsa eropa mulai menyebar dan menjelajah hampir seluruh dunia. Para Ahli memperkirakan pada tahun 1 sesudah masehi, penduduk dunia diperkirakan berjumlah 250 juta. Pada tahun 1650, penduduk dunia diperkirakan berjumlah 500 juta. jadi diperlukan waktu sekitar 1650 tahun menjadikan penduduk dunia dua kali lipat. Pada tahun 1850 penduduk dunia menjadi 1 milyar (1.000.000.000) jumlahnya. Pada tahun 1930 penduduk dunia diperkirakan mencapai 2 milyar. Dengan demikian hanya diperlukan waktu kurang dari 100 tahun untuk menjadi penduduk dunia dua kali lipat sebelumnya. Pada Tahun 1976 penduduk dunia telah mencapai sekitar 4 milyar. Pada tahun 1985 penduduk dunia sudah mencapai 4,845 milyar jiwa. Dalam tempo hanya 9 tahun saja pertambahan penduduknya mencapai 845 juta. Istilah population explotion menggambarkan betapa hebatnya angka pertumbuhan penduduk

dunia dewasa ini sehingga sebuah ledakan bom yang dahsyat. Sekarang ini jumlah penduduk dunia menurut IDB (International Data Base), biro sensus Amerika Serikat adalah 6.952.939.682 jiwa dan Indonesia berada di urutan keempat dibawah China, India dan Amerika Serikat ([guschool.com/jumlah penduduk dunia//](http://guschool.com/jumlah-penduduk-dunia/)diakses 17 Mei 2012 pukul 15.33 WIB).

Pertambahan penduduk Indonesia pada saat ini telah mencapai empat juta orang per tahun dan saat ini telah mencapai 240 juta jiwa lebih ([www.vivanews.com/bkkbnpertambahanpendudukindonesiamemprihatinkan//](http://www.vivanews.com/bkkbnpertambahanpendudukindonesiamemprihatinkan/) diakses 18 mei 2012 pukul 17.05 WIB). Pertambahan penduduk seperti ini tentu saja dapat berdampak langsung terhadap penggunaan lahan karena itu artinya kebutuhan manusia semakin meningkat sementara jumlah lahan yang sangat terbatas dan mempunyai kemampuan yang terbatas pula.

Hal ini seperti teori yang pernah dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus melalui karangan yang ditulisnya pada tahun 1798 yang berjudul “ Essai On Principle Of Populations As It Affect The Future Improvement Of Society With Remarks On The Specculations”. Beliau mengemukakan teori yang sampai pada saat ini dikenal sebagai “Teori Kependudukan Malthus” yang berbunyi “Pertambahan Jumlah Penduduk Mengikuti Deret Ukur (2, 4, 6, 8,) Sedangkan Kebutuhan Manusia Bertambah Secara Deret Hitung (1, 2, 3, 4,).” Teori tersebut menunjukkan bahwa pertambahan jumlah manusia bertambah lebih cepat dibanding dengan kebutuhannya sehingga mau tidak mau manusia mengeksploitasi alam dan salah satunya dengan penggunaan lahan tersebut yang mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan demi memenuhi kebutuhannya tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu masalah di Indonesia dan negara berkembang lainnya.

Hal ini jugalah yang menjadi masalah di Kecamatan Percut Sei Tuan yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang dan memiliki luas 2.394,462 Ha

dimana luas tersebut meliputi 4,3% dari seluruh luas Kabupaten Deli Serdang serta berada di ketinggian 10-20 m dpl.

Pertambahan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan dari waktu ke waktu. Angka pertambahan tersebut selain disebabkan oleh angka kelahiran namun juga dipengaruhi oleh faktor migrasi (perpindahan) penduduk ke Kecamatan Percut Sei Tuan itu sendiri. Semakin sulitnya memperoleh kesempatan kerja di perkotaan dan mahalnnya harga lahan di perkotaan membuat banyak orang berfikir untuk mencari daerah lain yang lebih murah harga lahannya serta memiliki kesempatan kerja lebih besar dan Kecamatan Percut Sei Tuan menjadi salah satu alternatifnya dikarenakan lokasinya yang dekat dan berbatasan langsung dengan Kota Medan membuat banyak orang yang untuk pindah ke daerah ini namun bekerja di Kota Medan namun ada juga yang pindah dan membuka usaha di Kecamatan Percut Sei Tuan itu sendiri. Hal ini menimbulkan banyak terjadinya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Percut Sei Tuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk dan luas penggunaan lahan di Kecamatan Percut Sei Tuan dan aktivitas ekonomi penduduk yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bentuk dan luas penggunaan lahan dan aktivitas ekonomi penduduk yang berubah di Kecamatan Percut Sei Tuan.

D. Perumusan Masalah

Yang Menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perubahan jenis dan luas penggunaan lahan di Kecamatan Percut Sei Tuan dari tahun 2002 - 2009 ?
2. Desa mana yang paling dominan terjadi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Percut Sei Tuan dari tahun 2002 - 2009 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perubahan jenis dan luas penggunaan lahan di Kecamatan Percut Sei Tuan dari tahun 2002- 2009
2. Untuk mengetahui desa di Kecamatan Percut Sei Tuan yang paling dominan mengalami perubahan penggunaan lahan dari tahun 2002-2009

F. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai persyaratan penulis untuk gelar kesarjanaan S1 Universitas Negeri Medan
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis tetapi di bidang dan tempat yang berbeda

4. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten dalam mengendalikan laju perubahan penggunaan lahan.



THE
Character Building
UNIVERSITY